

**ANALISIS PENGARUH TOTAL ASSET TUNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO,
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Riky Subagia

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
email: rikysubagia022@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan bentuk penelitian *asosiatif* (hubungan kausal), teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumenter. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan audit. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 90 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset*. Dari penelitian yang dilakukan diharapkan pada penelitian selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai profitabilitas dengan memperpanjang tahun penelitian dan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Firm Size* dan lainnya yang tidak diujikan dalam penelitian ini .

KATA KUNCI: TATO, DER, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk dapat menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki. Mampu bertahan saja tidak cukup, perusahaan diharapkan untuk tidak hanya mampu bertahan dalam persaingan tetapi juga dapat mampu berkembang. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. (Satrio & Kontesa, 2021).

Profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada *Return On Asset* (ROA), karena *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila rasio perbandingan antara laba bersih terhadap total aktiva cukup tinggi. Keputusan profitabilitas merupakan hal yang penting, sehingga diperlukan analisis terhadap variabel-variabel yang mempengaruhinya. Ada beberapa variabel yang mempengaruhi profitabilitas atau ROA antara lain *Total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas di bursa efek Indonesia. *Total Asset Turnover* atau perputaran total asset merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi setiap satuan asset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

KAJIAN TEORI

Menurut Lukman Syamsuddin (2011: 62): "*Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu".

Menurut Brigham dan Houston (2010: 139): "*Total Asset Tunover* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset".

Menurut Sitanggang (2014: 27): perputaran total aset (*Assets Turnover* atau *Total Assets Turn Over*) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 185): “*Total Asset Tunover* merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Sedangkan menurut Werner R. Murhadi (2013: 60): “*Total Asset Tunover* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan”.

Total Asset Tunover sendiri adalah mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut menurut Hanafi (2009:78).

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

Debt to Equity Ratio menurut Darsono dan Ashari (2010: 54-55):

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015: 200):

Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Menurut Brigham (2015: 103):

Perusahaan dengan *debt to equity* yang rendah akan memiliki risiko kerugian yang kecil ketika keadaan ekonomi mengalami kemerosotan, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan dalam memperoleh laba juga rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memag menanggung risiko kerugian yang besar pula ketika perekonomian sedang merosot, tetapi dalam keadaan baik, perusahaan ini memiliki kesempatan memperoleh laba besar.

Fitriasari dan Kwary (2009: 182) mengemukakan bahwa “*leverage* merupakan penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan (*level up*) profitabilitas”.

Sedangkan pengertian *Debt to equity ratio* (DER) menurut Gibson (2008: 260): “*Debt equity ratio is another computation that determines the entity’s long-term debt-paying ability*”. Artinya, Rasio utang terhadap ekuitas adalah komputasi lain yang menentukan kemampuan membayar utang jangka panjang suatu entitas.

Menurut Sugiyono (2009: 71): “Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dan perusahaan tersebut”

Brigham dan Houston (2001: 39): mengatakan bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Menurut Rudianto (2009: 56): menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis.

Menurut Indrawati dan Suhendro (2006), pertumbuhan perusahaan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Menurut Ratnawati (2007), pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan adalah tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan penjualan.

Murni dan Andriana (2007) menyatakan: pendekatan pertumbuhan perusahaan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan.

Menurut Sartono (2010: 122), yang menyatakan bahwa: Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjual, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut kasmir (2014: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran

tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Menurut Irham Fahmi (2015: 81) mendefinisikan Profitabilitas sebagai berikut:

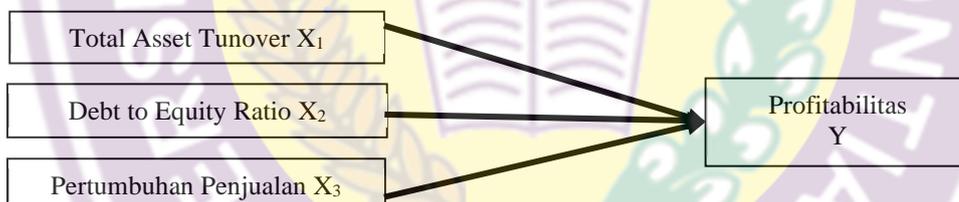
“Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjual maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Menurut Hery (2016: 192) menjelaskan bahwa: “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba aktivitas normal bisnisnya”.

Menurut Susan Irawati (2006: 58), yang menyatakan bahwa:

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya sementara, triwulan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

GAMBAR 1
KERANGKA KONSEPTUAL



Sumber: Tinjauan Konseptual, 2020

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan hasil kajian empiris diatas, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2015: 96): “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *total asset turnover*, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

H₁: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₃: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *asosiatif* (hubungan kausal), teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumenter. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan audit. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 90 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan korelasi, dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang dilihat dari jumlah data, nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (ukuran penyebaran data) yang menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari lima belas perusahaan manufaktur selama periode 2014 sampai dengan 2018.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	450	.06	3.10	.9818	.51117
DER	450	.01	29.67	1.3096	2.01101
PP	450	-90.06	322.77	5.9571	24.18811
ROA	450	-46.41	652.02	16.6808	53.74276
Valid N (listwise)	450				

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 tersebut, data penelitian yang digunakan sebanyak 450 data yaitu dari 90 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Metode ini digunakan untuk mengetahui distribusi nilai residual, apakah terdistribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Penentuan distribusi nilai residual dikatakan normal jika signifikansi lebih dari 0,05. Sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual tersebut tidak normal.

2. Uji Multikolinear

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) nilai *Tolerance* dari semua variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari semua variabel independen kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Rank Spearman*, dengan ketentuan jika nilai signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau Sig. (*2-tailed*) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Runs Test*, pengambilan keputusan dalam metode ini adalah hasil output harus lebih besar dari 0,05.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y).

Tabel 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.221	5.754		2.455	.210
TATO	9.866	4.969	.094	2.386	.048
DER	-.276	1.261	-.010	-2.043	.035
PP	.022	.105	.010	1.990	.022

Dari Tabel 2 maka terbentuk persamaan regresi yaitu:

$$Y' = 7,221 + 9,866X_1 - 0,276X_2 + 0,022X_3$$

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 2 dapat dijelaskan: Nilai konstanta sebesar 7,221 artinya jika persentase TATO, DER, dan Pertumbuhan Penjualan sebesar nol maka nilai ROA sebesar 7,221.

D. Koefisiensi Determinasi dan Korelasi

Koefisiensi Determinasi merupakan besarnya persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi:

TABEL 3
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI DAN KORELASI
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.915 ^a	.837	.623	49.74280

a. Predictors: (Constant), PP, DER, TATO

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh angka R² sebesar 0,623. Hal ini menunjukkan bahwa persentase TATO, DER dan Pertumbuhan Penjualan terhadap ROA sebesar 62,3 persen, sedangkan sisanya sebanyak 37,7 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33.594	3	11.198	17.234	.000 ^b
Residual	4030.688	444	9.078		
Total	4064.281	447			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), PP, DER, TATO

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil output perhitungan uji F yang ditampilkan pada Tabel 4 didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 17,234 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 3,016. Tingkat signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak untuk diujikan.

Untuk hasil Uji t bisa dilihat pada Tabel 2 dan penjelasannya sebagai berikut:

1) Hipotesis antara *Total Asset Turnover* dengan Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 2 dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,386 dan tingkat signifikansi sebesar 0,048. Berdasarkan hasil *output* tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset*. Nilai t_{hitung} variabel *Total Asset Turnover* lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,386 > 1,965$ dan nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,048 < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berarti hasil penelitian sejalan dengan hipotesis dalam penelitian ini, dengan demikian maka H_1 diterima.

2) Hipotesis antara *Debt to Equity Ratio* dengan Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 2 dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar -2,043 dan tingkat signifikansi sebesar 0,035. Berdasarkan hasil *output* tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset*. Nilai t_{hitung} variabel *Debt to Equity Ratio* lebih besar dari t_{tabel} yaitu $-2,043 > 1,965$ dan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,035 < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset*

pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berarti hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis dalam penelitian ini, dengan demikian maka H_2 ditolak.

3) Hipotesis antara Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 2 dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1,990 dan tingkat signifikansi sebesar 0,022. Berdasarkan hasil *output* tersebut dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset*. Nilai t_{hitung} variabel Pertumbuhan Penjualan lebih besar dari t_{tabel} yaitu $1,990 < 1,965$ dan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,022 < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berarti hasil penelitian sejalan dengan hipotesis dalam penelitian ini, dengan demikian maka H_3 diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Untuk penelitian selanjutnya bisa memperluas objek penelitian dengan memperpanjang tahun penelitian dan mengubah objek penelitian pada sektor perusahaan lainnya serta dapat mempertimbangkan penggunaan variabel-variabel lain seperti *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Firm Size* dan lainnya.

- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. edisi kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2015. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Irawati, Susana. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mahmud M. Hanafi. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, edisi keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan, edisi kedua*. Jakarta: Mitra. Wacana Medis.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, dan Agus Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumatri, A. D. 2012. "*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas*".
Lampung: Skripsi, Universitas Lampung.

Satrio, A.B. dan Kontesa, M. (2021). Firm Supervisory Board during Pandemic: Are They Still Trusted? *Linguistics and Culture Review*, 5(S3), 873-881

